



**PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS DI MAJELIS TAKLIM
BABUSSALAM RAWABUAYA JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Rifka Nur Fadhillah

NIM : 2018510044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H / 2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifka Nur Fadhillah
NPM : 2018510044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam
Rawabuaya Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 15 Jumadil Akhir 1443 H

18 Januari 2022 M

Yang Menyatakan,


Rifka Nur Fadhillah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat” yang disusun oleh Rifka Nur Fadhillah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510044 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 18 Januari 2022

Pembimbing,



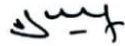
Sa'diyah, MA.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

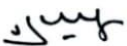



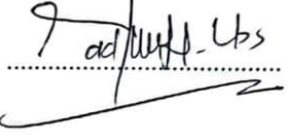
Skripsi yang berjudul : Penerapan Nilai-nilai Religiusitas Di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat disusun oleh : Rifka Nur Fadhillah Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510044. Telah diujikan pada hari/tanggal : 08 Februari 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		7 - 03 - 2022.
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		7 - 3 - 2022
<u>Sa'diyah, MA</u> Dosen Pembimbing		5 - 3 - 2022.
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji I		25 - 02 - 2022
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I</u> Anggota Penguji II		25 - 02 - 2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi 18 Januari 2022

Rifka Nur Fadhillah

2018510044

Penerapan Nilai-nilai Religiusitas Di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan tentang Penerapan Nilai-nilai Religiusitas Di Majelis Taklim babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Penerapan nilai-nilai religiusitas di majelis ini masih ada sebagian yang belum terlaksana dengan baik, begitupun dengan adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap program yang akan dijalankan maupun sudah dijalankan. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara awal yang penulis lakukan dengan beberapa orang yang memiliki peran penting di Majelis Taklim Babussalam mengenai program yang dijalankan dan faktor pendukung dan faktor penghambat apa yang ada dalam penerapan nilai-nilai religiusitas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Ketiganya dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Program yang dijalankan dalam penerapan nilai-nilai religiusitas di Majelis Taklim Babussalam mencakup beberapa program yaitu, pengajian mingguan setiap malam jumat, muharram, isro mi'raj, pawai obor, buka puasa bersama dan maulid nabi SAW. Adapun faktor yang mendukung Majelis Taklim dalam menjalankan peranannya yaitu : (1) Pendidik mampu menyampaikan kajian dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh jamaah; (2) Adanya majelis taklim ini diterima dan didukung dengan masyarakat, walaupun hanya sebagian; (3) Jamaah mampu menerima apa yang disampaikan pendidik sehingga menimbulkan semangat yang baik, faktor penghambat Majelis Taklim Babussalam dalam menjalankan perannya yaitu : Sebagian masyarakat beransumsi bahwa dengan adanya majelis taklim yang kegiatannya dilakukan dimalam hari tepatnya sesudah isya itu hanya mengganggu waktu istirahat mereka, selain itu juga dengan adanya pandemic Covid 19 yang sudah terjadi 2 tahun ini menjadi faktor penghambat juga untuk keberlangsungan majelis taklim dalam menjalankan program-program yang sudah dirancang.

Kata Kunci : *Majelis Taklim, Nilai-nilai religiusitas*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

1. Vokal Pendek		2. Vokal Panjang	
ب	A	بَا	Â
بِ	I	بِي	Î
بُ	U	بُو	Û

3. Diftong		4. Pembauran	
و---=	Au	ال =	al- ...
بى --- =	Ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. H. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Sa'diyah, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Sa'ady Machruddin, S.Pd.I., Pimpinan sekaligus Guru di Majelis Taklim Babussalam, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan informasi dan data.
6. Kepengurusan dan sebagian Jamaah Majelis Taklim Babussalam Jakarta Barat yang menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak H. Mudini dan Ibu Hj. Himlah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril, dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi. Keberhasilan ini untuk kalian.

9. Kepada kakak laki-laki dan adik perempuan tercinta, Muhammad Rizqi Fadillah dan Salsabila Ramadhani, yang telah memberikan semangat, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
10. Kepada keluarga besar tercinta, keluarga besar H. Saleh dan keluarga besar H. Nasir, yang telah memberikan kasih sayang dan semangatnya.
11. Kepada Mustaqim atau Taqiim, yang telah memberikan dukungan dan semangatnya, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
12. Sahabat-sahabat tersayang, Alviah dan Anisa (sahabat di masa kecil), Saras, Indah, Lutfiah, Melisa, Alfira (sahabat di masa Tsanawiyah), Mercy, Ina, Khusnul, Fathiya, Silvia, Hilda, Nurmalia, Ibrahim (sahabat di masa Aliyah), Adinda Novita, Lutfiyah Azmi, Adit, Huda, Bagus, Javando, Syahid (sahabat di masa Kuliah), yang telah memberikan dorongan dan semangatnya, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat, Amin.

Jakarta, 18 Januari 2022

Peneliti

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Latar Penelitian	28
D. Metode dan Prosedur Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data	29
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	33
H. Validitas Data	34
1. Kredibilitas	34
2. Transferabilitas	35
3. Dependabilitas	35
4. Konfirmabilitas	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	37
B. Temuan Penelitian	41
C. Pembahasan Temuan Penelitian	49
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	41
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	29
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan dari Majelis Taklim Babussalam
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui, pendidikan manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun dihadapan Allah SWT.¹

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Pendidikan akan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif, dengan itu pendidikan bisa dimulai dengan belajar, belajar bagi setiap muslim merupakan kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11 :

¹Badrus Zaman. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran 2018) h. 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Didalam tafsir jalalayn dijelaskan sebagai berikut, “(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya keduanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan)”.³

²Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. (Jakarta: Kalim 2011) h. 544.

³Ummul Qura, *Tafsir Jalalain* Jalaluddin Al-Mahalli, Jalaluddin As-Suyuthi

Selain itu, Rasulullah juga memerintahkan untuk memperdalam ilmu agama, seperti yang disebutkan dalam H.R Bukhari Muslim :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“ *Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, niscaya Allah akan jadikan ia faham dalam agama.*”⁴

Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam islam merupakan suatu proses tanpa ada akhirnya atau yang terkenal dengan sebutan *long life education* yang sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Menuntut ilmu itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga remaja dan orang tua. Para remaja dan orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkannya dari lembaga pendidikan formal.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para remaja dan orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Remaja dan orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk juga para remaja yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini. Dalam islam kita dituntut untuk menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur, baik secara individual maupun kelompok. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan suatu

⁴Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Buhari-Muslim*. (Surabaya: CV Karya Utama T.th.) h. 31.

seruan atau ajaran yang dilakukn oleh seorang *dai* kepada *mad'ubaik* melalui lisan, tulisan maupun perbuatan agar melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.⁵

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama islam serta pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁶

Tujuan utama majelis taklim adalah menyebarkan dakwah islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga orang tua telah andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majelis taklim ini merupakan upaya umat islam dalam menyebarkan dakwah islam melalui masjid-masjid. Namun bukan hanya masjid saja, sekarang dakwah sudah banyak dilakukan di beberapa tempat seperti rumah, aula dan lain-lain. Bahkan tidak hanya lewat lisan tetapi lewat media sosial seperti instagram, youtube, facebook, whatsapp, dan lain-lain.⁷

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi SAW. Yang

⁵Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia 2011) h. 38.

⁶Hussein Bahreisy, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Buhari-Muslim*. (Surabaya: CV Karya Utama T.th.) h. 37.

⁷Dra.Hj.Enung K Rukiati dan Dra.Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia 2006), Cet. 1, h. 134

berlangsung secara sembunyi-sembunyi didalam rumah Arqam Ibnu Abu Al-Arqam.⁸ Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S Al-Hijr ayat 94.

Ada banyak majelis taklim di Indonesia khususnya di DKI Jakarta, pada Peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019, tentang Majelis Taklim mendapat sorotan. Peraturan ini diterbitkan pada 13 November 2019. Pemerintah dinilai mewajibkan majelis taklim untuk mendaftar lewat aturan ini. Direktur Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kemenag, Juraidi menjelaskan bahwa PMA ini tidak mewajibkan majelis taklim untuk mendaftar. Pasal 6 ayat (1) PMA ini mengatur bahwa majelis taklim harus terdaftar pada kantor Kementerian Agama. Sesuai daftar yang ada sekitar 1.848 majelis taklim yang terdaftar di Indonesia, untuk DKI Jakarta ada sekitar 460 lebih majelis taklim yang terdaftar. Hal ini merupakan tanda bahwa sudah banyak majelis taklim yang berdiri dan diterima ditengah masyarakat.⁹

Majelis taklim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis taklim yang tumbuh berkembang pesat yaitu Majelis Taklim Babussalam di Rawabuaya Jakarta Barat. Majelis Taklim Babussalam didirikan pada tanggal 15 Juni 2016 oleh Habib Jafar bin Hamid BSA. Pemberian nama majelis ini ia ambil dari salah satu lorong pintu yang berada di Masjid Nabawi, lorong pintu Babussalam adalah tempat saf awal Masjid Nabawi. Harapan beliau kepada Majelis Taklim Babussalam ini agar Majelis Taklim Babussalam menjadi tempat awal atau dijadikan sebagai tempat pertama yang dihadiri orang-orang yang ingin belajar dan ingin memahami lebih dalam tentang

⁸Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia 2011) h. 38.

⁹<https://dki.kemenag.go.id/>

ilmu agama. Adapun pengajar atau ustadz yang mengajar di majelis ini yaitu Al Ustadz Sa'ady Machruddin, beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Didalam majelis taklim ini banyak remaja bahkan pasangan suami istri yang ikut andil didalamnya. Adapun kajian yang dibahas di majelis taklim tersebut yaitu kajian Kitab Fiqih Islam karangan KH. Sulaiman Rasyid, dimana dalam kitab tersebut ada beberapa bab seputar ilmu fiqih diantaranya bab tentang sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Walaupun sudah sebagian orang bergabung dalam majelis taklim ini namun masih ada sebagian orang yang belum ikut bergabung, alasannya banyak memicu pada kelelahan akibat bekerja sehingga belum bisa untuk ikut bergabung, padahal sangat penting peningkatan pemahaman keagamaan masing-masing individu, maka sudah seharusnya timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis taklim yang ada disekitar lingkungannya.

Disini juga peneliti mendapati masih adanya jamaah yang ikut serta didalamnya namun belum bisa menerapkan nilai-nilai religiusitas dilingkungan sekitarnya, contohnya ketika mendapati warga yang meninggal dunia, tentu saja dibahas dalam kitab apa saja kewajiban kita sebagai seorang muslim terhadap seseorang yang meninggal dunia, mungkin ada beberapa jamaah yang ikut andil dalam kewajiban itu namun ada juga yang tidak. Contoh lainnya ketika ada kegiatan acara akhir tahun, dimana majelis mengganti kebiasaan anak muda dilingkungan tersebut, yang biasanya anak muda mengisi akhir tahun dengan pesta tahunan, kumpul-kumpul tidak bermanfaat, dan memasang petasan, disini majelis taklim mengadakan acara yang diisi dengan pembacaan kitab maulid, istighosah, doa bersama, dll. Namun masih ada saja jamaah yang tidak hadir dan tidak ikut andil didalamnya. Dari beberapa hal tersebut yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian didalamnya,

menjawab semua persoalan yang ada dan ingin ikut mengubah bagaimana solusi pada permasalahan yang ada.

Ada beberapa dampak positif dari adanya majelis taklim yaitu : Meluruskan aqidah, Memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT. Amar ma'ruf nahi mungkar, dan Menolak kebudayaan negative yang dapat merusak.¹⁰ Untuk itu penulis akan melaksanakan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “ **Penerapan Nilai-nilai Religiusitas Di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat** “

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dari masalah yang diambil adalah upaya kita dalam proses penerapan nilai-nilai religiusitas dalam praktik ibadah di majelis taklim babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Oleh karena itu penulis membatasi sub focus penelitian pada :

1. Program yang dijalankan majelis taklim babussalam dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas.
2. Faktor pendukung dan penghambat majelis taklim babussalam dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana program yang dijalankan Majelis Taklim Babussalam dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim Babussalam dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas ?

¹⁰<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/01/manajemen-majlis-taklim.html>

D. Kegunaan Penelitian

Dari penulisan penelitian ini, maka ada hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai yang didapat di majelis taklim dan menerapkan hal-hal positif yang didapat di majelis taklim.

1. Bagi Guru (Pendidik)

Pendidik sebagai pemimpin sekaligus contoh dalam menerapkan nilai-nilai dan pengaruh positif majelis taklim terhadap masyarakat dan sosial.

2. Bagi Jamaah (Peserta didik)

Jamaah bisa menerapkan nilai-nilai yang didapat di majelis taklim untuk kehidupan dimasyarakat dan sosial dan bisa menerapkan hal-hal positif yang didapat di majelis taklim

3. Bagi Orang tua

Orang tua bisa menjadikan ini sebagai referensi agar memberikan peluang kepada anak mereka yang ingin ikut andil dalam majelis taklim

4. Bagi Peneliti

Hal ini bisa dijadikan kritikan dan masukan agar penelitian lain yang akan dilakukan menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan hasil penelitian ini, penulis menyusun proposal penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, sfokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka meliputi, deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan

BAB III : Metodologi penelitian ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, dan validasi data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan meliputi, gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Majelis Taklim

Secara Etimologi (arti kata), kata ‘Majelis Taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni Majelis dan Taklim. Kata Majelis berasal dari kata Jalasa, Yajlisu, yang artinya duduk atau rapat.¹¹ Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti Majlis wal Majlimah berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan, atau majelis asykat, yang artinya mahkamah militer.¹²

Kata Taklim sendiri berasal dari kata ‘Alima, Ya’lamu, Iman, yang artinya mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih,¹³ berasal dari kata ‘Alama, ‘Allaman yang artinya, mengecap, memberi tanda, dan ta’alam berarti terdidik, belajar. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

Pengertian secara terminologis (makna/pengertian), Majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Efendi Zarkasyi menyatakan “Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkatan pengetahuan agama.”¹⁴

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai “Lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri,

¹¹Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

¹²Adib Bisri dan Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri : Arab Indonesia, Indonesia Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 79-80

¹³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, h. 277-278

¹⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 2

diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relative banyak.”¹⁵

Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimin) dalam mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai dakwah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

2. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Majelis Taklim, Pasal 106:¹⁶

a. Majelis Taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Memperoleh keterampilan kecakapan hidup.
- 3) Mengembangkan sikap dan kepribadian profesional.
- 4) Mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri.
- 5) Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

b. Majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan program:

- 1) Pendidikan keagamaan islam.
- 2) Pendidikan anak usia dini.
- 3) Pendidikan keaksaraan.

¹⁵Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*(Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), h. 72

¹⁶Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h..90

- 4) Pendidikan kesetaraan.
- 5) Pendidikan kecakapan hidup.
- 6) Pendidikan pemberdayaan perempuan.
- 7) Pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa kita ketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut :

a) Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai kegiatan belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam. Dalam buku Manajemen Majelis Taklim, fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.¹⁷

- 1) Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- 3) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

b) Lembaga pendidikan dan ketrampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warohmah. Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, “wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan

¹⁷Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009). h. 5

kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu.” Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.¹⁸

c) Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.¹⁹

d) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach dalam buku Muhsin MK, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah SAW ikut berjuang fisabillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.²⁰

4. Religiusitas

¹⁸Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), h. 126

¹⁹Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah*, h. 256

²⁰Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) . h.7

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/relegare (Latin) dan dien (Arab). Kata religion (Bahasa Inggris) dan religie (Bahasa Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “religio” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat.²¹

Menurut Cicero, relegare berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata relegare sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.²² Dalam Bahasa Arab, agama di kenal dengan kata al-dindan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti al-mulk (kerajaan), al-khidmat (pelayanan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), al-adat (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), al-tadzallul wa al-khudu (tunduk dan patuh), al-tha’at (taat), al-Islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan).²³

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas

²¹Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2002). h. 13

²²Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1997. h. 28

²³Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002. h. 13

dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²⁴

Dari pengertian di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Ta'ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal di atas ada lagi hal penting harus di ketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.²⁵

5. Nilai-nilai Religiusitas

Mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholis Madjid dalam Ngainun Naim, agama sendiribukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan

²⁴Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002). h. 71

²⁵Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002. h. 247-249

akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.²⁶

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religiusitas merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Memang ada banyak pendapat tentang relasi antarareligius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalaankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Sementara itu ada, ada juga orang yang perilakunya sangat religius, tetapi kurang memperdulikan ajaran agama. Muhaimin berpendapat bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius, menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks character building. Sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni : nilai dan keberagaman.

Menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang

²⁶Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) h. 124

²⁷Ibid, h. 125

berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidakpantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁸

Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh. Oleh karena itu setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikapmaupunbertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa-pun, setiap muslim hendaknya ber-Islam. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari“ah dan akhlak.²⁹

Jadi secara umum makna Nilai-nilai religiusitas adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari lima unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

6. Bentuk-bentuk Nilai Religiusitas

Keberagaman atau Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau ibadah tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuasaan supranatural. Bukan hanya kegiatan yang tampak oleh mata tetapi

²⁸Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010) h. 66

²⁹Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi*,h. 125

juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.³⁰

Dimensi nilai-nilai religius di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha' dan qadar.

Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Ketika berada di alam arwah manusia telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam surat al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:³¹

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۗ

شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“ Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).“³²

³⁰Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,(Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 293

³¹Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam,(Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27

³²Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anil Karim Robbani, (Jakarta : Surya Prisma Sinergi 2013)

Dimensi praktik agama atau syari'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

Beberapa hal di atas termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.³³

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.³⁴

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai religius atau keberagaman terbentuk dari tigadimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah. Dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

Uraian diatas diperkuat oleh Endang Saifuddin Anshari yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, akidah,

³³Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* h. 28

³⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. h. 298

ibadah dan akhlak. ketiganyasaling berhubungansatu sama lain. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.³⁵

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang temanya hampir sama dan dijadikan referensi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Skripsi yang berjudul : “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Musholah Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga” yang ditulis pada tahun 2016 oleh Yanuar Eko Saputra, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dari hasil penelitiannya didapati beberapa point yaitu : 1. Internalisasi Nilai Religiusitas pada Masyarakat melalui Majelis Taklim Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga terintegrasi dalam kegiatan pengajian dengan prosedur umum yang meliputi tiga tahapan internalisasi, yaitu: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transformasi Nilai. Unsur-unsur dalam Internalisasi Nilai Religiusitas pada Masyarakat melalui Majelis Taklim Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga terdiri dari Tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. 2. Internalisasi Nilai Religiusitas pada Masyarakat melalui Majelis Taklim Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga didukung oleh beberapa faktor meliputi:
(a) Faktor lingkungan, dalam hal ini faktor lingkungan menjadi hal yang

³⁵Ngainun Naim, *Character Building ...*, h. 125

paling penting dalam proses pengajian, karena berada di pedesaan, jauh dari aktivitas lalu lintas (bukan jalan raya) dan mempunyai mushola luas untuk menampung jamaah. (b) Terciptanya kondisi kegiatan pengajian yang kondusif yakni nyaman, bersih dan menyenangkan. (c) Ustadz dalam mengajar dengan hati yang ikhlas penuh kehangatan, kelembutan dan tidak membeda-bedakan antara golongan. (d) Semangat dan motivasi dari ustadz yang besar sehingga jamaah semakin semangat pula dalam mengikuti kegiatan pengajian. (e) Kemampuan ustadz merangkul seluruh kalangan sehingga mampu diterima semua kalangan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai religiusitas yang dihasilkan dari majelis taklim terhadap masyarakat, lalu persamaan lainnya yaitu dalam keduanya sudah mendapat tempat dihati masyarakat maksudnya adalah kegiatan tersebut sudah diberi tempat dimusholah sedangkan penelitian yang akan diteliti sudah diberi tempat dirumah masyarakat sekitar majelis taklim ini berdiri.

Perbedaannya yaitu dalam bidang kajiannya, penelitian tersebut membahas kajian fiqih islam namun dari berbagai madzhab, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas kajian fiqih islam hanya dari madzhab imam syafi'i.

- b. Skripsi yang berjudul : “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan” yang ditulis pada tahun 2020, oleh Munawwaroh, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pada penelitiannya analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengajian ahad pagi di Desa Kadirejo memiliki peran yang cukup

signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah yang mengikutinya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Peran pengajian ahad pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: a. Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti pengajian ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan. b. Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsulma saildi Ahad legi. c. Pemberdayaan kaum duafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram. d. Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan. e. Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. f. Membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Fokus kajiannya juga berbeda kalau penelitian ini fokus kajian untuk membina keluarga, kaum dhuafa, dan membina kerukunan umat islam sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji fiqih islam.

- c. Jurnal yang berjudul : “Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim” yang ditulis oleh Ahmad Sarbini. Perkembangan majlis taklim terus mengalami peningkatan. Kegiatan-kegiatannya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif meningkat dengan pesat. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-Qur’an serta pemahamannya; dan membimbing ke arah

pandangan hidup yang Islami. Namun demikian pesatnya perkembangan itu patut diakui belum maksimal. Problem utama kegiatan majlis taklim bukan terletak pada kuantitas kegiatan, melainkan terletak pada belum efektifnya aktivitas pembinaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai Islam itu bukan sekedar diketahui, dipahami, dan dihayati tetapi juga harus sampai ke tingkat pengemalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan, dalam jurnal ini dan penelitian yang akan diteliti sama-sama akan mengkaji tentang majelis taklim dan nilai-nilai religiusitas, hanya saja ada perbedaan didalamnya, dalam penelitian ini lebih dominan membahas majelis taklim daripada nilai-nilainya, sedangkan penelitian yang akan diteliti banyak membahas tentang nilai-nilai religiusitasnya.

- d. Jurnal yang berjudul : “Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman” yang ditulis oleh Baryanto dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia. Majelis ta’lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya. Demikian juga majlis taklim Mardhotillah yang berada di kelurahan Air Bang perumahan BTN Idaman Permai Blok A dan B RT 14 RW.06, adalah berperan sebagai berikut: Meningkatkan nilai keyakinan atau aqidah, Meningkatkan nilai silaturahmi, menyebarkan dakwah sunnah, menjadi kepercayaan masyarakat. Diantara faktor pendukung Majelis Taklim Mardhotillah dalam menanamkan nilai-nilai

keislaman kepada majlis Taklim Mardhotillah yang berada di kelurahan Air Bang perumahan BTN Idaman Permai Blok A dan B RT 14 RW.06, adalah sebagaiberikut:SDM masyarakatnya cukup,karena rata-rata pegawai negeri, Adanya bantuan operasional dari Pemerintah daerah, Adanya dukungan pemerintah setempat, Antusias masyarakat cukup tinggi. Sementara sebagai faktor penghambat majlis taklim mardhotilah tidak begitu berarti dikarenakan motivasi masyarakat di majlis taklim cukup tinggi, kemudian juga masalah waktu tidak masalah karena di selenggarakan habis sholat isyak, sehingga tidak mengganggu jam kerja.

Persamaan antar jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah, keduanya sama-sama mendapat dukungan dan mendapat tempat dihati masyarakat sehingga majelis taklim dapat berdiri dengan baik dan nyaman ditengah-tengah masyarakat, kemudian pelaksanaan mjelis taklim keduanya sama-sama dilakukan setelah sholat isya atau jam 20.00 setelah kegiatan masyarakat semua selesai seperti yang bekerja, berdagang dll, sehingga tidak mengganggu waktu masyarakat sekitar yang mungkin ingin hadir.

Sedangkan perbedaan jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah, dalam jurnal tidak dijelaskan apa saja faktor penghambat yang terjadi disana hanya dituliskan bahwa ada faktor penghambat pada majelis taklim tersebut, namun dipenelitian ini akan dituliskan beberapa faktor penghambat dan faktor pendorong yang terjadi dimajelis taklim ini.

- e. Jurnal yang berjudul : “PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA MASYARAKAT” yang ditulis pada tahun 2018, oleh Deni Kurniawan, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna. Sejarah perkembangan dakwah Islam di

nusantara telah berkembang pesat mulai awal abad XX M. Perkembangan dakwah tersebut ditandai dengan banyak terbentuknya majelis-majelis taklim di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan diniyahnon formal, majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu wa ta'alan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah kedua majelis ini sama-sama masih tabu dan membutuhkan waktu pastinya untuk diterima dihati masyarakat semua, keberadaan majelis taklim ini sama-sama mendatangkan beberapa donatur yang ikut serta membantu beberapa kegiatan yang diadakan majelis taklim dalam program apapun terlebih jika berhubungan dengan anak-anak yatim piatu.

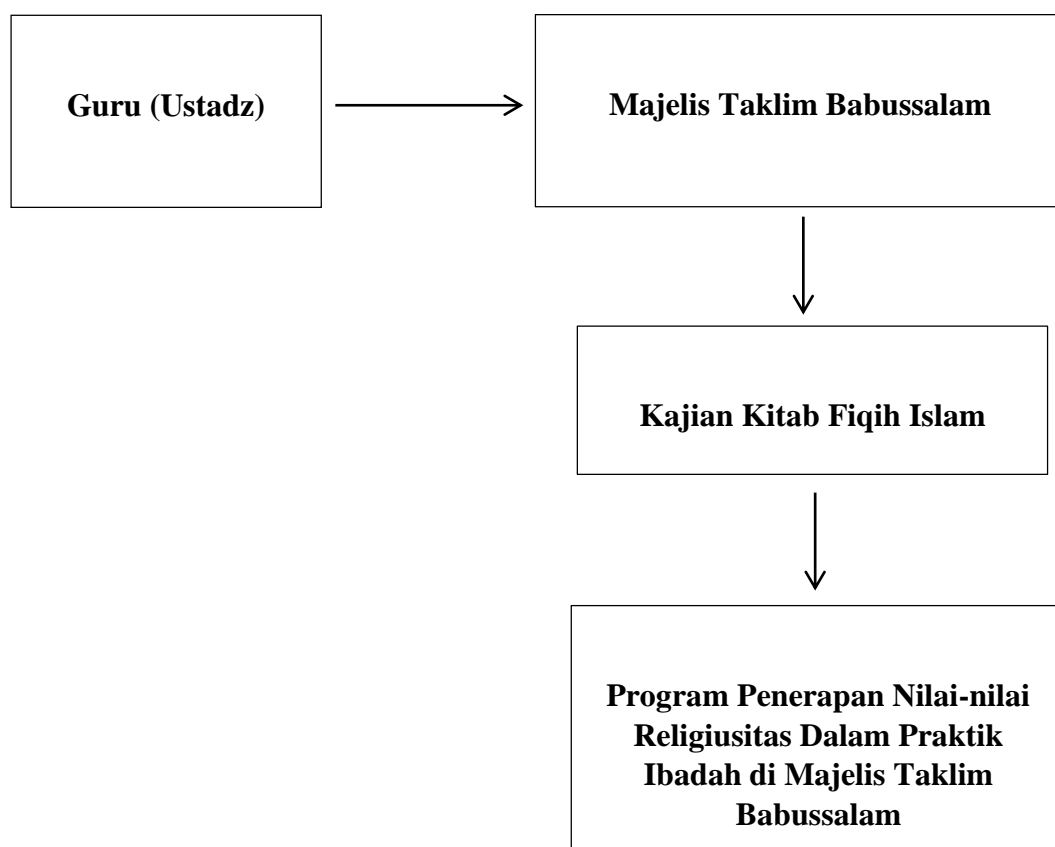
Perbedaannya adalah jika yang tertulis di jurnal adanya miss communication dengan pimpinan, organisasi keagamaan yang lain menolak keberadaan Al-Marhamah atau Hasmi, kekurangan pengurus, kurangnya anggaran operasional kegiatan, sedangkan pada majelis yang akan diteliti semua jelas berbeda baik dari segi komunikasi sudah mencapai titik bagus dan menyatu dengan masyarakat dn pimpinan baik Rt-rt maupun Rw, organisasi lain sangat

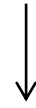
mendukung keberadaan majelis taklim babussalam, kepengurusan majelis yang sudah memenuhi syarat dan sudah sesuai dengan kebutuhan majelis taklim, dan anggaran operasional kegiatan yang sudah memadai karena disetiap kegiatan banyak melibatkan masyarakat dan masyarakatpun peduli sehingga mau ikut serta didalam program-program yang diadakan dimajelis taklim babussalam ini.

C. Kerangka Berfikir

Penerapan Nilai-nilai Religiusitas terhadap Masyarakat sangat dibutuhkan, karena itu menjadi kebanggaan tersendiri baik untuk guru/ustadz maupun untuk jamaah yang ikut didalamnya, karena dengan menerapkan nilai-nilai yang didapat dari majelis taklim tersebut akan berpengaruh untuk perkembangan majelis kedepannya. Kalau majelis taklim menghasilkan nilai yang positif maka akan mendapat tempat lebih dihati masyarakat sekitar. Berikut penelitian yang akan diteliti ini dikembangkan dalam kerangka berpikir sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut :

Gambar 2.1





**Penerapan Nilai-nilai Religiusitas Dalam
Praktik Ibadah di Majelis Taklim
Babussalam**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana program yang dijalankan Majelis Taklim Babussalam dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim Babussalam dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Jl. Dharma Wanita V, Kelurahan Rawabuaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengaturan waktu mulai dari Oktober 2021 sampai Desember 2021.

C. Latar/Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Majelis Taklim Babussalam di Jl. Dharma Wanita V, Kelurahan Rawabuaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Majelis Taklim Babussalam adalah Majelis Taklim yang mengkaji kajian Kitab Fiqih Islam, kitab fiqih islam yang dibahas ialah kita fiqih karangan dari KH. Sulaiman Rasyid.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk ikut andil didalamnya, mempelajari kitab tersebut dan ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai

religiusitas yang didapat dari majelis taklim ini terhadap masyarakat apakah sudah ditepatkan atau belum.

D. Metode Dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian metode kualitatif adalah berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.³⁶

Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang peristiwa sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variable dalam suatu peristiwa.³⁷ Penelitian deskriptif bertujuan, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

E. Data dan Sumber Data

Sesuai tujuan penelitian instrument yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa peneliti, pedoman wawancara, alat perekam foto dan video. Pada penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang akan diteliti yaitu ikut serta dalam kegiatan majelis taklim babussalam, agar peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang baik dan sesuai.

a. Sumber Data

³⁶ Royce Singleton, Jr, Bruce C. Straits, Margaret M. Straits and Ronald J. McAllister, *Approaches to Social Research*, (New York: Oxford University Press, 1988), h. 28-37

Sumber data dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat suatu informasi atau data yang relevan dengan penelitian. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto.³⁸Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara atau interview dengan para narasumber yang berada dalam Majelis Taklim Babussalam, yaitu guru/ustadz yang mengajar langsung dimajelis ini (Ustadz Sa'ady Machruddin S.Pd.I), ketua majelis taklim (Rickho Rodiyan) dan 2 struktur dari majelis ini (Viani Eka Saputri dan Sonya Viraika).
- b. Data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.³⁹

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.157.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.159.

Observasi yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu, kegiatan majelis taklim babussalam, pengamatan terhadap media yang digunakan dan para murid/jamaah yang ada didalam Majelis Taklim Babussalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan para peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data. Dengan wawancara, seseorang bisa mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pewawancara harus mengetahui langkah-langkah, etika, dan jenis wawancara.⁴¹

Secara umum, wawancara atau interview adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh pendapat, keterangan, dan data. Biasanya, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan cara pelaksanaan, jumlah narasumber, dan keterbukaan informasi.⁴²

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta) 2006, h. 229.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 227.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 231.

Disini nantinya peneliti ingin menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

3. Studi Dokumen

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986:38)⁴³ seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.”Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.⁴⁴Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

⁴³Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986

⁴⁴Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa struktur Majelis Taklim, visi dan misioner pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Rawabuaya Jakarta Barat.

G. Prosedur Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan.⁴⁶

1. Data Reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan data yang ditemui semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 132.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 407

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁷

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁴⁸

3. Conclusion Drawing

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat sementara, karena data hasil temuan harus diverifikasi dan dicek keabsahannya melalui berbagai teknis. Verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temua, sehingga diperoleh kesimpulan yang menggambarkan realita.⁴⁹

H. Validitas Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan

⁴⁷ Sugiyono, Op.Cit, h. 135

⁴⁸ Sugiyono, *Ibid.*

⁴⁹ Sugiyono, *Ibid.*

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁵⁰

2. **Transferabilitas**

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.⁵¹

3. **Dependabilitas**

Dependabilitas disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan data dari lapangan agar dapat di audit kedalam proses penelitian agar mendapatkan hasil penelitian

⁵⁰Sugiyono, *Ibid.*

⁵¹Sugiyono, 2012, h. 276

di lapangan dan dapat mempertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan.⁵²

4. **Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas atau objektivitas dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan pengujian dalam proses penelitian, hal tersebut dilakukan guna menghasilkan penelitian yang dapat diterima oleh khalayak banyak. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pengujian dependability yaitu dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁵³

⁵² Sugiyono 2012, h. 368

⁵³ Sugiyono 2012, h. 368

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

Majelis Taklim Babussalam adalah Majelis Taklim berada di kelurahan Rawabuaya yang terletak di lingkungan Jl. Dharma Wanita V RT. 006 RW. 01 kelurahan rawabuaya kecamatan cengkareng Jakarta barat. Majelis Taklim Babussalam didirikan pada tanggal 15 Juni 2016 oleh Al-Habib Ja'far bin Hamid BSA. Pemberian nama majelis ini ia ambil dari salah satu lorong pintu yang berada di Masjid Nabawi, lorong pintu Babussalam adalah tempat saf awal Masjid Nabawi. Harapan beliau kepada Majelis Taklim Babussalam ini agar Majelis Taklim Babussalam menjadi tempat awal atau dijadikan sebagai tempat pertama yang dihadiri orang-orang yang ingin belajar dan ingin memahami lebih dalam tentang ilmu agama.

Majelis Taklim Babussalam merupakan majelis kesekian yang didirikan di Rawabuaya Jakarta Barat namun, Majelis Taklim Babussalam yang sangat mendominan atau dikenal dilingkungan masyarakatnya, selain karena majelis ini aktif setiap malam jumat tetapi juga majelis ini banyak mengadakan acara-acara keagamaan seperti, peringatan maulid Nabi SAW. Peringatan isra mi'raj, peringatan tahun baru islam (Muharram), dll.⁵⁴

Adapun susunan pengurus majelis taklim babussalam Rawabuaya Jakarta Barat :

- a. **Penasehat Majelis** : Al Habib Ja'far bin Hamid BSA
- b. **Pimpinan Majelis** : Ustadz Sa'ady Machruddin S.Pd.I

⁵⁴ Sumber data hasil wawancara dengan Penasehat Majelis Taklim Babussalam.

- c. **Ketua Majelis** : Rickho Rodiyan
- d. **Sekretaris** : Sonya Viraika
- e. **Bendahara** : Viani Eka Saputri
- f. **Humas** : Rifka Nur Fadhillah

2. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan generasi muda sehingga menjadi insan yang bertanggung jawab.

b. Misi

Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. Melalui kajian kitab dan pembacaan kitab maulid.

c. Tujuan

Menjadikan Generasi Muda sebagai bentuk perubahan dalam generasi mendatang, yang modern namun tetap memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik.⁵⁵

3. Letak Geografis Lembaga

Majelis Taklim Babussalam secara geografis berada di Jl. Dharma Wanita V Rt. 006 Rw. 01, Kelurahan Rawabuaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, 11740. Adapun lokasi yang menjadi basecamp majelis ini berada di kediaman Ibu Hj. Himlah / Ibu Hj.Lala.

Lokasi Majelis Taklim Babussalam cukup strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya, sangat mudah dijangkau dan iiberada didataran rendah. Dalam

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Babussalam.

melaksanakan kegiatan Majelis Taklim Babussalam berpindah-pindah tempat, karena sesuai dengan siapa saja yang ingin narik atau ingin ditempati rumahnya.⁵⁶

4. Keadaan Guru dan Jamaah Majelis Taklim Babussalam

1) Guru / Pengajar

Di Majelis Taklim Babussalam ini, pengajarnya yaitu Ustadz Sa'ady Machruddin S.PdI. Ia merupakan salah satu tokoh agama yang ada di4Di Majelis Taklim Babussalam ini, pengajarnya yaitu Ustadz Sa'ady Machruddin S.PdI. Ia merupakan salah satu tokoh agama yang ada di wilayah Rawabuaya. Ia juga lulusan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA.

2) Jamaah

Jamaah Majelis Taklim Babussalam sangat beragam. Pada awal berdirinya kebanyakan yang ikut bergabung merupakan remaja yang kisaran usianya 19 tahun sampai 20 tahun, namun saat ini semakin banyak jamaah yang bertambah, mulai dari usia 14 tahun sampai 30 tahun. Karena menurut mereka, usia tidak menjadi patokan seseorang harus belajar ilmu agama.⁵⁷

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sangat sederhana dan sangat mendukung untuk proses pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Babussalam. Untuk prasarana sendiri itu memang tidak ada, karena Majelis Taklim Babussalam ini berpindah-pindah tempat dari rumah ke rumah, hanya saja ada 1 rumah yang dijadikan basecamp sebagai tempat penyimpanan barang-barang milik majelis. Adapun sarana yang dimiliki antara lain :⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Kitab Fiqih	40
2.	Kitab Maulid	15
3.	Buku Yaasiin	10
4.	Hadroh	12
5.	Sound system	2
6.	Warless	1
7.	Terpal	2
8.	Tripod	1
9.	Tirai pembatas	1
10.	Kamera	1

Sumber : Data

Tabel 4.1

6. Sumber dana dan Biaya

Dalam melaksanakan kegiatan kajian di Majelis Taklim Babussalam biaya penyelenggaraan didukung oleh para donator, baik donator tetap maupun tidak tetap, biasanya biaya yang didukung itu digunakan untuk membelikan makanan atau snack sebagai konsumsi selama proses kegiatan dilaksanakan.⁵⁹

7. Kegiatan di Majelis Taklim Babussalam

Sebagaimana yang telah peneliti amati selama melakukan observasi terdapat beberapa kegiatan yang terdapat di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya. Beberapa kegiatan ini ada yang bersifat mingguan dan bersifat tahunan, yang diantaranya sebagai berikut :⁶⁰

a) Pembacaan Yaasiin

Pelaksanaan Pembacaan Yaasiin merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan lainnya dilakukan, karena Majelis Taklim Babussalam dilaksanakan rutin setiap malam jumat maka diawali dengan yaasiin terlebih dahulu.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

b) Pembacaan Kitab Maulid Adhiya Ulami

Pelaksanaan Pembacaan kitab Maulid Adhiya Ulami juga merupakan kegiatan inti yang rutin dilakukan setiap Majelis Taklim Babussalam dilaksanakan, biasanya dalam pembacaan kitab maulid ini dipimpin oleh beberapa jamaah yang juga diirigi dengan hadroh. Tujuannya sebagai tanda cinta kepada Rasulullah SAW. Melalui syair-syair pujian kepada beliau agar senantiasa diberikan syafaat kelak diyaumul akhir.

c) Pembahasan Kitab Fiqih Islam

Pembahasan Kitab Fiqih Islam dilakukan sebagai kegiatan inti dalam pelaksanaan Kajian di Majelis Taklim Babussalam, disini jamaah diberikan pinjam kitab fiqih yang telah disediakan lalu ustadz atau pengajar menjelaskan dan memberikan contoh mengenai apa yang beliau bahas, lalu jamaah mencatat apa yang disampaikan. Terakhir ustadz akan bertanya kepada jamaah mengenai apa yang sudah beliau bahas, apabila ada pertanyaan beliau akan menjawab.

d) Kegiatan Akbar

Kegiatan akbar ini dilakukan setiap setahun sekali, mengapa? Karena dalam kegiatan akbar ini biasanya ada yang mendasari pelaksanaannya, contohnya seperti : Peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan Maulid Nabi SAW., Peringatan Isra Mi'raj, Pawai Obor, Takbiran Keliling Kampung.

B. Temuan Penelitian

Peneliti dalam hal ini memfokuskan pada Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa orang yang memiliki peran didalam Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara mengenai bagaimana program yang dijalankan Majelis Taklim Babussalam menerapkan nilai-nilai religiusitas faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai religiusitas di Majelis Taklim Babussalam tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Program yang dijalankan oleh Majelis Taklim Babussalam dalam Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat.

Majelis Taklim merupakan lembaga non formal, keberadaannya memberikan manfaat dalam peran sangat besar ditengah-tengah masyarakat dalam membina, mengembangkan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT. Majelis Taklim memiliki hakikat dan tujuan yaitu agar para jamaah memperoleh kehidupan bahagia dunia dan akhirat serta ridho Allah SWT. Selalu menemani langkahnya. Majelis Taklim memiliki peran sebagai wadah atau tempat menanamkan akhlak mulia dan luhur kepada masyarakat khususnya remaja disebuah lingkungan.⁶¹

Berikut penjelasan dari beberapa narasumber mengenai Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam menurut hasil wawancara rekaman audio. Penjelasan menurut Ustadz atau Pendidik di Majelis Taklim Babussalam yaitu dengan Ustadz Sa'ady Machruddin, beliau mengatakan bahwa;

“ Untuk Majelis Taklim sendiri, merupakan wadah atau tempat baik saya maupun jamaah memperoleh ilmu terkhusus ilmu fiqih, karena di Majelis Taklim ini kajian yang dikaji adalah kitab fiqih islam karangan dari KH. Sulaiman Rasyid”⁶²

Selanjutnya;

⁶¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1.

⁶² Hasil wawancara dengan Pimpinan Majelis Taklim Babussalam

“ Untuk penerapan nilai-nilai religiusitas, selama yang saya ketahui dan yang saya baca religiusitas itu keadaan atau dorongan yang ada didiri seseorang untuk bertingkah laku dan berbuat sesuai kadar ketaatannya, simpelnya seperti melakukan gotong royong, melakukan kebaikan kepada sesama, bersedekah, dll. Itu juga kan termasuk dalam nilai religiusitas dimana didalamnya mengandung tingkah laku bentuk ketaatan ia kepada Allah SWT. ”⁶³

Adapun hasil wawancara mengenai apa saja program yang dimiliki Majelis Taklim Babussalam dalam penerapan nilai-nilai religiusitas, beliau menjawab, bahwa;

“ Program yang belum terlaksana dan yang sudah terlaksana itu ada, untuk yang sudah terlaksana yaitu acara tahunan seperti Maulid Nabi SAW. Muharram, Isro Mi’raj, Pawai Obor keliling. Itu menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya dan sudah terlaksana, doakan agar selalu terlaksana setiap tahunnya. ”⁶⁴

Selanjutnya;

“ Untuk yang belum terlaksana yaitu acara event akbar bersama Majelis Rasulullah pimpinan Habib Munzir Al-Musawa dimana majelis sholawat terbesar itu rencananya kami ingin buat acara gabungan, namun hal itu batal karena adanya pandemi, dan belum mendapatkan izin sampai saat ini. ”⁶⁵

Selanjutnya beliau mengatakan;

“ Ada juga taddabur alam sekaligus ziarah keliling, yang sudah kami rencanakan dari tahun 2019 namun belum bisa terlaksana karena lagi-lagi pandemi, sebenarnya taddabur ala mini sangat kami inginkan

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

pelaksanaannya, saya sebagai pendidik ingin anak-anak tahu nikmat yang Allah kasih kemereka itu banyak bukan 1 atau 2 tapi banyak, dan agar mereka bisa bersatu dengan alam, tentu ini akan menjadi bentuk nilai religiusitas juga untuk mereka.”⁶⁶

Lalu beliau melanjutkan, bahwa;

“Sejauh ini, menurut saya anak-anak sudah melakukan penerapan nilai-nilai religiusitas, contohnya ketika ada acara tahunan seperti muharram, dimana sebagai pendidik saya memberitahu hal-hal mengenai muharram, nah mereka langsung membuat acara dan menyantuni anak-anak yatim, bagi saya itu sudah menunjukkan bahwa mereka menerapkan nilai-nilai religiusitas bentuk kepedulian kepada anak-anak yatim, juga saat bulan Ramadhan dimana saya menjelaskan keutamaan dari bulan Ramadhan dan apa saja yang bisa dilakukan disaat bulan Ramadhan, mereka langsung membuat kegiatan yaitu khataman qur’an dan bagi-bagi takjil, dari situ juga mereka sudah menerapkan nilai-nilai religiusitas. Masih banyak kegiatan lainnya yang menurut saya mereka sudah jalani.”⁶⁷

Berikutnya beliau sampaikan;

“Meskipun Majelis Taklim merupakan pendidikan non formal tetapi majelis taklim juga tidak kalah dalam membangun semangat dan akhlak anak-anak untuk tetap peduli lingkungan sekitar, jika tidak bisa yang jauh sekiranya mereka membantu memperbaiki lingkungan sekitarnya.”⁶⁸

Untuk solusinya peneliti mewawancarai ketua majelis dan beberapa struktur lainnya, mereka menjelaskan bahwa;

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

“ Untuk solusi mengenai program yang belum terlaksana kami melakukan beberapa hal, untuk acara event akbar gabungan dengan Majelis Rasulullah kami ganti dengan event sholawat bersama masyarakat sekitar sekaligus kami adakan santunan anak-anak yatim, lalu berikutnya yang kami lakukan yaitu mencari kegiatan lain atau acara lain yang sekiranya bisa tetap dilaksanakan walaupun pandemic seperti sekarang ini. ”⁶⁹

Wawancara ini dikuatkan dengan struktur lainnya, bahwa;

“ Betul memang banyak acara yang tidak dapat kami selenggarakan selama pandemi ini tetapi kami tetap mencari cara untuk menggantikannya dengan acara yang lebih bagus, seperti disetiap acara mau acara kecil ataupun akbar, kita selalu adakan santunan, tujuannya adalah keberkahan untuk acara itu sendiri. ”

“ Ya yang pasti kami berharap pandemi segera berakhir agar semua program kegiatan yang sudah kami buat sebagai bentuk penerapan nilai-nilai religiusitas ini bisa terlaksana dengan baik dan berjalan dengan semestinya. ”⁷⁰

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam

Pada kegiatan Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam pastilah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki pengaruh terhadap proses kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Babussalam

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Struktur Majelis Taklim Babussalam

pada beberapa orang yang memiliki peran penting di Majelis Taklim Babussalam melalui Pendidik, Ketua Majelis, dan Pengurus Majelis Taklim Babussalam yang menjadi faktor pendukung Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam diantaranya yaitu pendidik memiliki ilmu yang cukup mendalam mengenai Kitab Fiqih yang dikaji, beberapa jamaah juga bisa memahami dengan cepat dan baik mengenai apa yang pendidik sampaikan dan jelaskan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sa'ady Machruddin, S.PdI selaku pimpinan sekaligus pendidik di Majelis Taklim Babussalam bahwa :⁷¹

“ Alhamdulillah untuk Majelis Taklim Babussalam yang sudah berjalan ditahun ke 5 ini sudah banyak perkembangannya, mulai dari sarana, jamaah, dan semakin banyak didukung masyarakat sekitar. Bahkan Majelis Taklim Babussalam ini sudah banyak dikenal namanya di daerah lain, seperti di duri kosambi, bojong, kembangan, dan bahkan daerah ciledug tangerang. ”⁷²

“ Majelis Taklim Babussalam sendiri didirikan oleh Habib Ja'far BSA. Waktu itu beliau ada acara disini, lalu kami bertemu dan berkenalan, singkat cerita beliau meminta saya untuk menjadi pengajar di Majelis Taklim yang memang beliau sudah rencanakan ingin beliau buat disini, lalu saya menyetujuinya dan jadilah Majelis Taklim Babussalam ini. Mengenai tujuan dari didirikannya majelis ini tentu sebagai wadah untuk menjadikan generasi muda sebagai bentuk perubahan dalam generasi mendatang, yang modern namun tetap memiliki keimanan dan ketakwaan yang baik. Ya saya sebagai orang tua juga pasti berharap kalau aka nada generasi yang lebih baik dari kami namun tetap memegang teguh ajaran-ajaran yang sudah pada alim

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pimpinan Majelis Taklim Babussalam

⁷² *Ibid.*

ulama berikan selama ini. Sama seperti halnya visi dan misi Majelis Taklim Babussalam yang ada.”⁷³

Mengenai dengan faktor pendukung dan penghambat yang ada, juga dijawab oleh Ustadz Sa’ady Machruddin, S.PdI, bahwa :

“ Setiap kegiatan yang bersifat umum pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat didalamnya, sejauh ini masih umum si ya mengenai faktor pendukung dan penghambatnya, misalnya faktor pendukungnya yaitu lebih diterima oleh masyarakat sekitar walaupun tidak semuanya namun masih diterima dengan baik oleh sebagiannya ”

Lalu peneliti bertanya kembali mengenai faktor lain selain pertanyaan diatas :

“ Adanya pandemic covid 19 ya yang sudah terjadi 2 tahun terakhir ini juga menjadi faktor penghambat untuk majelis ini menjalankan program-program yang sudah dirancang dari lama, tapi kita bisa apa? “

Peneliti bertanya mengenai faktor pendukungnya kemudian beliau menjawab;

“ Faktor pendukung lainnya yaitu dengan adanya Majelis Taklim Babussalam ini sebagian orang menjadikannya sebagai lading perlombaan mencari pahala, mengapa demikian? Karena mereka berlomba-lomba memberikan donasi maupun konsumsi setiap malam jumat sebagai snack yang menemani kegiatan majelis taklim ini. Beberapa juga menunjukkan dukungannya dengan cara mendorong dan memotivasi anak-anak mereka untuk ikut bergabung didalam majelis taklim ini.”⁷⁴

Selain wawancara dengan Ustadz Sa’ady, peneliti juga menguatkan wawancara dengan ketua Majelis Taklim Babussalam, bahwa :⁷⁵

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Babussalam

“ Adanya Majelis Taklim Babussalam, Alhamdulillah sangat diterima oleh masyarakat sekitar, karena dengan adanya majelis ini banyak anak muda yang berubah kebiasaanya, dari yang biasanya nongkrong sampai tengah malam bahkan keluyuran yang tidak jelas, kini mereka berubah haluan menjadi anak majelis, mereka duduk dan belajar bersama kami mempelajari kitab fiqih yang dikaji.”

Peneliti kembali bertanya mengenai tanggapan beliau tentang majelis

“ Walaupun pengajian ini dilakukan hanya seminggu sekali yaitu di malam jumat, tetapi hal itu sedikit merubah kebiasaan kami, kadang saat majelis taklim babussalam ini libur kami mulai merasa kangen, kangen karena tidak bisa duduk sama-sama melantunkan sholawat nabi dan mendengarkan pembahasan kitab fiqih, karena sejauh ini ustadz sangat jelas dan sangat baik dalam menyampaikan kajian.”⁷⁶

Untuk faktor pendukung dan penghambatnya beliau juga bantu menegaskan, bahwa :

“ Yang saya tahu, setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, kalua untuk dimajelis taklim ini, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat misalnya, kami didukung untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan akbar Maulid Nabi SAW. Segalanya kami persiapkan dan sebagian sangat membantu dalam persiapannya, namun ada juga penghambatnya yaitu masalah izin tempat pelaksanaannya dan masalah waktu yang diberikannya. Hal itu tentu menjadi hal yang lumrah namun kami jadikan evaluasi dari kedua hal berbeda itu.

⁷⁶ Ibid.

Berikutnya yaitu pandemic, yang menjadi momen terberat si untuk kami saat ini karna harus putar otak untuk mengubah rancangan yang sudah ada”⁷⁷

Lalu peneliti bertanya mengenai faktor penghambat yang ada, beliau menjawab bahwa;

“ Faktor penghambat yang ada, sebenarnya agak susah untuk solusinya, karena itu kan menjadi hak seseorang untuk bagaimana beranggapan mengenai majelis, mereka yang suka akan mendukung tetapi mereka yang tidak suka akan beranggapan lain. “

Peneliti kembali bertanya mengenai solusi yang sudah dilakukan untuk faktor penghambat yang ada, kemudian beliau menjawab;

“ Untuk faktor penghambat biasanya yang kita lakukan kita menampung terlebih dahulu tanggapan-tanggapan mereka, tetapi kita tetap mendekat ke masyarakat agar mereka suka dengan adanya majelis ini, intinya si kami tetap fokuskan ke tujuan awal kami untuk membangun generasi yang lebih baik, jika orang tua tidak begitu paham akan ilmu agama maka yang kami mau kami sebagai generasi muda dan sebagai anak bisa mendalami lebih jauh ilmu agama tersebut agar kelak bisa diamalkan ke masyarakat yang ada. Untuk solusi pandemic ya tentu tidak ada karena semua kan memang sudah kehendak Allah.”⁷⁸

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dan analisis peneliti akan melakukan pembahasan penemuan penelitian. Pembahasan penemuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Pembahasan temuan yang akan ditulis oleh peneliti adalah mengemukakan tentang Penerapan Nilai-nilai

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat, dari proses observasi (pengamat) dan hasil wawancara dengan narasumber yang dilakukan penulis dengan hasilnya. Hasilnya bahwa :

1. Program Yang Dijalankan dalam Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

Berdasarkan apa yang peneliti teliti, program yang dijalankan oleh Majelis Taklim Babussalam dalam penerapan nilai-nilai religiusitas sudah cukup baik dan banyak. Meskipun majelis taklim adalah pendidikan non formal namun sangat penting peranannya dalam masyarakat sekitar. Majelis taklim juga bisa dijadikan contoh dan tempat belajar bagi masyarakat sekitar dalam bersosialisasi dan beragama.

Program yang dijalankan sudah banyak dan menjadi program tahunan sehingga program tersebut secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan atau menjadi sebuah kewajiban yang akan dilaksanakan setiap tahunnya. Peneliti menemukan beberapa program yang dijalankan majelis taklim dalam menerapkan nilai-nilai religiusitas yaitu : pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap malam jumat, santunan anak yatim, muharram, isro mi'raj, pawai obor, buka puasa bersama dan maulid nabi SAW.

Berdasarkan program-program diatas, sebenarnya bisa dikatakan bahwa majelis taklim babussalam sudah menerapkan nilai-nilai religiusitas, mulai dari pengajian mingguan dimana jamaah berkumpul disuatu perkumpulan yang didalamnya membahas kitab fiqih, yang dimana hal itu akan mendatangkan hal positif bagaimana mereka akan terus belajar untuk ibadahnya, lalu ada santunan anak yatim, nilai religiusitas yang ada didalamnya yaitu nilai amal dimana mereka berbagi kepada mereka yang dikatakan anak-anak istimewa yang dari rasulullah

sudah diajarkan untuk menyantuni mereka, lalu ada muharram, isro mi'raj, pawai obor, buka puasa bersama dan maulid nabi SAW. Didalamnya ada nilai religiusitas berupa amal dan ihsan, dimana setiap program itu dijalankan banyak masyarakat yang ingin ikut andil dan ikut membantu program tersebut agar terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Hal itu menjadikan masyarakat berlomba-lomba dalam kebaikan membantu program yang ada dan akan dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Nilai-nilai Religiusitas di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

Dalam setiap kegiatan penerapan nilai-nilai religiusitas tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya kegiatan yang ada di Majelis Taklim Babussalam, faktor pendukung dan faktor penghambat berjalan berdampingan.

Faktor pendukung yang menjadi dorongan dalam proses kegiatan Majelis Taklim Babussalam antara lain :

- a) Pendidik memiliki ilmu yang sangat cukup dan cara yang baik untuk menyampaikan kajian kitab fiqh yang dibahas
- b) Pendidik mampu memberikan contoh dengan baik sehingga mampu dilihat dan diterapkan oleh jamaah atau peserta didik
- c) Jamaah mampu menerapkan apa yang sudah disampaikan dan mencatat point-point yang dijelaskan oleh pendidik
- d) Sarana yang ada sangat mendukung proses kegiatannya, seperti kitab yang cukup banyak dan layak sehingga tidak mengganggu proses kajiannya

- e) Sebgaiian masyarakat sangat membantu kelancaran dari kegiatan kajian yang terlaksana, mulai dari tempat, sampai makanan yang disediakan

Adapun faktor penghambatnya antara lain, lumayan susah menyatukan remaja dalam satu perkumpulan ini karena kesibukan masing-masing, yang tentu hal ini menjadi pro kontra dalam pelaksanaan kegiatan. Masih adanya masyarakat yang belum bisa terbuka dengan adanya majelis taklim sehingga membuat hambatan dalam pelaksanaan dan pandemic Covid 19 juga menjadi hambatan terlaksananya program-program yang sudah dirancang

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi di Majelis Taklim Babussalam, tentu saja sesuai dengan yang peneliti tulis yaitu dengan, jangan adanya miss komunikasi antara pengurus dengan masyarakat sekitar, lebih terbukanya dengan hal-hal yang bersangkutan dengan majelis taklim, memberikan informasi lebih jelas dan dengan cara baik—baik kepada masyraakat sekitar, dan dengan tetap melakukan kegiatan-kegiatan agama yang mampu memperbaiki lingkungan sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Program yang dijalankan dalam penerapan nilai-nilai religiusitas di Majelis Taklim Babussalam mencakup beberapa program yaitu, pengajian mingguan setiap malam jumat, muharram, isro mi'raj, pawai obor, buka puasa bersama dan maulid nabi SAW. Program tersebut ada yang dijalankan setiap minggu dan ada yang dijalankan setiap tahun. Program yang dijalankan didalamnya ada nilai religiusitas yang berbeda-beda ada yang berupa nilai amal, nilai ibadah dan nilai ihsan atau akhlak.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai religiusitas dalam praktik ibadah di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya :
Faktor pendukung meliputi :
 - a) Pendidik mampu menyampaikan kajian dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh jamaah
 - b) Adanya majelis taklim ini diterima dan didukung dengan masyarakat, walaupun hanya sebagian.
 - c) Jamaah mampu menerima apa yang disampaikan pendidik sehingga menimbulkan semangat yang baik.
 - d) Adanya motivasi dan dukungan dari sebagian masyarakat sehingga jamaah yang masih remaja ini semangat untuk ikut serta didalam majelis taklim.

- e) Memiliki sarana yang baik dan layak sehingga membantu proses pelaksanaan kegiatan majelis taklim.

Sedangkan faktor penghambat antara lain : sebagian masyarakat beransumsi bahwa dengan adanya majelis taklim yang kegiatannya dilakukan dimalam hari tepatnya sesudah isya itu hanya mengganggu waktu istirahat mereka, sehingga beberapa masyarakat terkhusus yang usianya sudah tua mempengaruhi beberapa remaja untuk tidak ikut serta didalam majelis taklim, selain itu juga dengan adanya pandemic Covid 19 yang sudah terjadi 2 tahun ini menjadi faktor penghambat juga untuk keberlangsungan majelis taklim dalam menjalankan program-program yang sudah dirancang.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya, maka peneliti memiliki beberapa saran yang masih bersangkutan dengan kegiatan penerapan nilai-nilai religiusitas dalam praktik ibadah di Majelis Taklim Babussalam, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi Pendidik Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya : perlu meningkatkan gaya penyampaian di setiap pertemuan, karena gaya penyampaian juga memiliki pengaruh terhadap respon dan penerimaan jamaah terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Bagi Pengurus Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya : Perlu diperbaiki komunikasi antara pengurus dengan masyarakat sekitar agar tidak ada hambatan-hambatan lain dalam pelaksanaan kajian, perlu adanya peningkatan pendekatan terhadap masyarakat sekitar agar majelis taklim dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat sekitar, perlu adanya peningkatan dan perawatan terhadap sarana yang ada, hal ini pasti sangat berpengaruh untuk

kenyamanan dalam program kegiatan yang dilakukan baik kegiatan mingguan maupun tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Abbas Syamsuddin, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng), 2000

Adib Bisri dan Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri : Arab Indonesia, Indonesia Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif.), 1999

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN MALIKI PRESS.) 2010

As-Siba'i Musthafa , *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia), 2011

Bahreisj Hussein, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Buhari-Muslim*. (Surabaya: CV Karya Utama T.th.)

Dadang Ahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000),

Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya: 2002).

Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir per Kata Tajwid Kode Angka*. (Jakarta: Kalim, 2011).

Dra.Hj.Enung K Rukiati dan Dra.Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia), 2006 Cet. 1

F Whitney,. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc

Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press. 1997.

Faroqhi, Suraiya N. *Cambridge History of Turkey Volume 3: The Later Ottoman Empire 1603-1639*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Menara Kudus), 2002

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.

Hasyimi Mohammad Ali , *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo), 1997

- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,), 2013
- J Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- M Nazir,. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Maimun Agus dan Fitri Agus Zainul , *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,(Malang : UIN MALIKI PRESS), 2010
- MK Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia) ,2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Musaddad Harahap. “*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. *Jurnal Al-Thariqah*. 2016. Vol. 1. No. 2
- Naim Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media), 2012
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA: University of Wisconsin.
- Nuraeni Abdullah. “*Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa*” *Jurnal Education and Learning Journal*. Vol. 1. No. 1, 2020
- Nuraida Nia & Lilis Nurteti. *Peran Majelis Ta'lim dalam Membentuk Kecerdasan*
- Nurseri Hasnah Nasution. *Metode Dakwah dalam membentuk Akhlak Mahmudah*
- Pradiyanti Yuyun, dkk. *Peran Majelis Ta'lim Al Hidayah dalam Penerapan Nilai*
- Rahim Abd. *Konsep Akhlak Menurut Hamka 1908-1981*. UIN Sultan Syarif Remaja. Jurnal Wardah. 2011.
- Singleton, Jr, Royce Bruce C. Straits, Margaret M. Straits and Ronald J. McAllister. 1988. *Approaches to Social Research*. New York: Oxford University Press.
- Sudjana Nana dan Kusumah Ahwal, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*,(Bandung: Sinar Baru Algasindo), 2000
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,

Tim Dosen Fak. Syari'ah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*

Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*,

Zaman Badrus. *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran), 2018

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar), 2008

Wawancara :

Sa'ady Machruddin, Pimpinan Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 02 Desember 2021.

Sa'ady Machruddin, Pimpinan Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 09 Desember 2021.

Sa'ady Machruddin, Pimpinan Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 16 Desember 2021.

Rickho Rodiyan, Ketua Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 02 Desember 2021.

Rickho Rodiyan, Ketua Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 09 Desember 2021.

Rickho Rodiyan, Ketua Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 16 Desember 2021.

Sonya Viraika, Sekretaris Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 23 Desember 2021.

Sonya Viraika, Sekretaris Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 30 Desember 2021.

Sonya Viraika, Sekretaris Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 06 Januari 2022.

Viani Eka Saputri, Bendahara Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 23 Desember 2021.

Viani Eka Saputri, Bendahara Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 30 Desember 2021.

Viani Eka Saputri, Bendahara Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat. Wawancara Pribadi. Jakarta: 06 Januari 2022.

Sumber Lainnya :

<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/01/manajemen-majlis-taklim.html>

<https://dki.kemenag.go.id/>

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Nama Majelis Taklim : Majelis Taklim Babussalam

Nama Mahasiswa : Rifka Nur Fadhillah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari Tanggal	Keterangan
1	Desember 2021	<p>Hari kamis, desember 2021</p> <p>Majelis Taklim Babussalam memulai kegiatan rutin pengajian malam jumat yaitu pukul 20.00, peneliti datang dengan diawali mengucapkan salam dan bersalaman dengan jamaah lainnya, saat itu yang datang baru sekitar 5 orang jamaah perempuan, yaitu ; Vira (19th), Putri (23th), Hellen (18th), Tamara (21th), dan Mia (27th).</p> <p>Kemudian kami bercengkrama sekalian menunggu jamaah lainnya datang. Lalu jamaah laki-laki datang dan memulai pembacaan yaasiin pukul 20.15, sehabis membaca yaasiin mereka melanjutkan dengan pembacaan kitab maulid adhiyaulami dengan diiringi hadroh dan sampai mahalul qiyam pukul 21.00, lalu ustadz sa'ady datang dan sebelum memulai pembahasan kitab fiqih beliau memulai dengan membaca al-fatihah dan sholawat nabi, setelah itu baru dilanjutkan dengan pembahasan kitab fiqih sampai pukul 22.00. setelah pembahasan selesai masih diisi dengan pembacaan sholawat nabi yang diiringi dengan hadroh dengan diselipkan menjalankan tas amal mingguan juga dengan mencicipi kue-kue yang sudah</p>

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pengajar di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

- Nama : Ustadz Sa'ady Machruddin, S.Pd.I
- Jabatan : Pimpinan Majelis Taklim Babussalam
- Usia : 47 Tahun
- Alamat : Jalan Dharma Wanita IV Rt. 001 Rw. 01 Rawabuaya Jakarta Barat

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Babussalam ?
2. Apa tujuan dari didirikannya Majelis Taklim Babussalam ?
3. Apa visi dan misi Majelis Taklim Babussalam ?
4. Apa saja program yang di miliki oleh Majelis Taklim Babussalam dalam penerapan nilai-nilai Religiusitas ?
5. Apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai religiusitas dalam praktik ibadah di Majelis Taklim Babussalam ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

- Nama : Rickho Rodiyan
- Jabatan : Ketua Majelis Taklim Babussalam
- Usia : 21 Tahun
- Alamat : Jalan Dharma Wanita V Rt. 005 Rw. 01 Rawabuaya Jakarta Barat

1. Apa yang menjadi alasan Anda bergabung dalam Majelis Taklim Babussalam ?
2. Bagaimana struktur kepengurusan di Majelis Taklim Babussalam ?
3. Apa saja program yang Anda susun di Majelis Taklim Babussalam dalam penerapan nilai-nilai Religiusitas ?
4. Program apa saja yang sudah Anda susun dan program itu sudah terlaksana ?
5. Apakah ada program yang Anda susun namun gagal dilaksanakan ?
6. Bagaimana solusi yang Anda lakukan untuk program yang gagal tersebut ?

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Nama Majelis Taklim : Majelis Taklim Babussalam

Nama Mahasiswa : Rifka Nur Fadhillah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari Tanggal	Keterangan
1	Januari 2022	<p>Hari kamis, Januari 2022</p> <p>Majelis Taklim Babussalam memulai kegiatan rutin pengajian malam jumat yaitu pukul 20.00, peneliti datang dengan diawali mengucapkan salam dan bersalaman dengan jamaah lainnya, saat itu yang datang baru sekitar 5 orang jamaah perempuan, yaitu ; Vira (19th), Putri (23th), Hellen (18th), Tamara (21th), dan Mia (27th).</p> <p>Kemudian kami bercengkrama sekalian menunggu jamaah lainnya datang. Lalu jamaah laki-laki datang dan memulai pembacaan yaasiin pukul 20.15, sehabis membaca yaasiin mereka melanjutkan dengan pembacaan kitab maulid adhiyaulami dengan diiringi hadroh dan sampai mahalul qiyam pukul 21.00, lalu ustadz sa'ady datang dan sebelum memulai pembahasan kitab fiqih beliau memulai dengan membaca al-fatihah dan sholawat nabi, setelah itu baru dilanjutkan dengan pembahasan kitab fiqih sampai pukul 22.00. setelah pembahasan selesai masih diisi dengan pembacaan sholawat nabi yang diiringi dengan hadroh dengan diselipkan menjalankan tas amal mingguan juga dengan mencicipi kue-kue yang sudah</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Struktur Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

- Nama : Viani Eka Saputri
- Jabatan : Bendahara Majelis Taklim
- Usia : 23 Tahun
- Alamat : Jalan Dharma Wanita V Rt. 006 Rw. 01 Rawabuaya Jakarta Barat

1. Apa yang menjadi alasan Anda bergabung dalam Majelis Taklim Babussalam ?
2. Apa saja program yang sudah kalian laksanakan di Majelis Taklim Babussalam dalam penerapan nilai-nilai Religiusitas ?
3. Apakah ada program baru yang kalian susun untuk penerapan nilai-nilai Religiusitas ? jika ada, apakah sudah ada gambaran untuk program itu ?

PEDOMAN WAWANCARA

Struktur Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

- Nama : Sonya Viraika
- Jabatan : Sekretaris Majelis Taklim
- Usia : 19 Tahun
- Alamat : Jalan Dharma Wanita V Rt. 006 Rw. 01 Rawabuaya Jakarta Barat

1. Apa yang menjadi alasan Anda bergabung dalam Majelis Taklim Babussalam ?
2. Apa saja program yang sudah kalian laksanakan di Majelis Taklim Babussalam dalam penerapan nilai-nilai Religiusitas ?
3. Apakah ada program baru yang kalian susun untuk penerapan nilai-nilai Religiusitas ? jika ada, apakah sudah ada gambaran untuk program itu ?

Lampiran 7. Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 81 /F.6.I-UMJ/VIII/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 21 Muharam 1443 H
30 Agustus 2021 M

Yth.
Ibu Sa'diyah, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu ntuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : RIFKA NUR FADHILLAH
Nomor Pokok : 2018510044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : "Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Praktik Ibadah di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian,atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W

Wakil Dekan I,



[Signature]
Narsiwati, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

Lampiran 8. Surat Permohonan Riset/Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : F.6.-UMJ/X/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 4 Rabiul Awal 1443 H
11 Oktober 2021 M

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Babussalam
Jl. Dharma Wanita 5 Rawabuaya, Jakarta Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RIFKA NUR FADHILLAH
Nomor Pokok : 2018510044
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 19 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 0895358987694

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penerapan Nilai-nilai Religiusitas dalam Praktik Ibadah di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya, Jakarta Barat"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 9. Surat Keterangan Dari Majelis Taklim Babussalam



MAJELIS TA'LIM WA DZIKR BABUSSALAM

Sekretariat : Jln. Dharma Wanita V Rt. 006/001 Kel. Rawa Buaya Kec. Cengkareng
Jakarta Barat 11740. Telp. 087883872448

Nomor : 060122/MTB/XI/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rickho Rodiyan
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Babussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rifka Nur Fadhillah
NIM : 2018510044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat, dari tanggal Oktober 2021 – Januari 2022 untuk keperluan penulisan Skripsi dengan Judul **“Penerapan Nilai-nilai Religiusitas Dalam Praktik Ibadah di Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 06 Januari 2022

Rickho Rodiyan
Ketua Majelis Ta'lim Babussalam

Lampiran 10. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :
No. Pokok : RIFKA NUR FADHILLAH
Judul Skripsi : 20185101044
"Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Praktik Ibadah di
Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat"
Pembimbing :
Tgl. Berakhir : Ibu Sa'diyah, M.A.
30 Agustus 2021 s.d Februari 2022

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	5 Sep '21	Konsultasi BAB I	- Penambahan halaman latar belakang	Judyah
2	20 Sep '21	Konsultasi BAB I	- Penambahan Referensi	Judyah
3	2 Okt '21	Konsultasi BAB II	-> Penambahan. Penelitian yg relevan.	Judyah
4	25 Okt '21	Konsultasi BAB III	-> Penjelasan. Definisi jenis penelitian yg di pilih.	Judyah
5	5 Nov '21	Konsultasi BAB III	-> Penambahan. Teknik penelitian yg di pilih.	Judyah
6	21 Nov '21	Acc BAB III	-> Lanjut BAB IV	Judyah
7	10 Des '21	Konsultasi BAB IV	- Memastikan hasil penelitian	Judyah
8	5 Jan '22	Konsultasi BAB V	- Menambahkan kesimpulan	Judyah
9	9 Jan '22	Lampiran 3	-> Di lengkapi	Judyah
10	18 Jan '22	Acc.	Siap di S. Dinyatakan	Judyah

DOKUMENTASI

Pengajian Rutin Malam Jumat



Acara Peringatan Muharram 1443 H. Sekaligus Santunan Yatim Piatu





Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

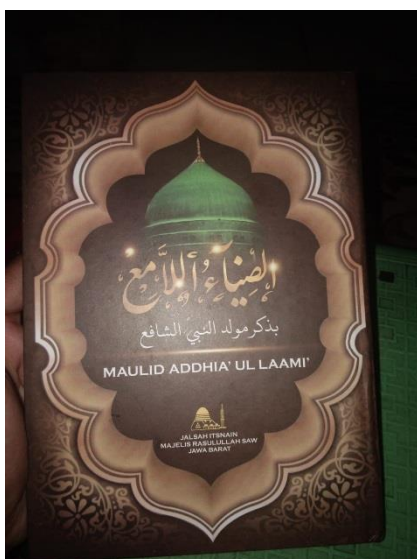




Sholawat Akbar sekaligus Istigosah Untuk Kebaikan Negeri Indonesia



Waqaf Kitab Maulid Adhiya Ulami dan Ratib oleh Habib Ja'far Bin Hamid BSA.



Wawancara Dengan Khodim Majelis, Ketua Majelis, dan Struktur Majelis Taklim Babussalam Rawabuaya Jakarta Barat



RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rifka Nur Fadhillah
Ttl : Jakarta, 19 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dharma Wanita V Rt.006/01
Rawabuaya, Cengkareng, Jakarta Barat

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : H. Mudini (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Hj. Himlah, S.Pd
Pekerjaan : Guru

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Melati : Lulus Tahun 2005
MI Shiraturrahman : Lulus Tahun 2012
Mts N. 8 Jakarta : Lulus Tahun 2015
MAN 12 Jakarta : Lulus Tahun 2018